

KEBERHASILAN DALAM PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA KULIAH PRAKTEK MEKANIKA TANAH

Raihan Nabil

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta

Email: raihannabil100@gmail.com

Abstract

Vocational education is a dynamic field that constantly adapts to advancements in science and technology. Cooperative learning strategies are an effective way to strengthen relationships and communication among students during the learning process. Factors such as differences in students' abilities, the role of the teacher, and the learning environment can influence the success of implementing cooperative strategies. However, barriers to implementing cooperative learning strategies can disrupt the learning process. Examples of barriers include students paying little attention during presentations, students being less active in group learning, and groups discussing topics outside the main subject. Solutions to overcome these barriers include allocating time for group discussions before presentations, teachers pointing out inactive students to ask questions, and monitoring by teachers during group work. Vocational education requires suitable strategies to cultivate cooperation among students, and Cooperative Learning is considered one of the answers. Some teachers have found solutions to address barriers to implementing Cooperative Learning.

Keyword: Education, Vocational Education, Cooperative Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di Yunani kuno dapat dipandang sebagai proses pengelolaan lahan pertanian untuk mendorong pertumbuhan benih dan produksi buah. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan generasi muda, menumbuhkan karakter mereka dan menghasilkan mereka menjadi individu luar biasa yang menghormati pengetahuan dan warisan mereka. Dengan Kata lain Pendidikan dapat diartikan sebagai proses humanisasi, yang meliputi peningkatan kemanusiaan dengan meningkatkan potensi manusia. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai suatu proses pembebasan dalam arti melalui pendidikan peserta didik mengalami proses pembebasan dan terbebas dari berbagai bentuk penindasan, dogmatisme dan fatalisme yang melumpukannya. Melalui pendidikan, para peserta didik dibentuk dan dibekali pengetahuan dan keterampilan sehingga ia mampu menjadi agen pembebasan bagi dirinya dan bagi orang lain. (Sugiharto, 2008).

Pendidikan vokasi merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti pendidikan vokasi akan selalu mengalami pergeseran paradigma. Menurut Pavlova

(2009) dengan pertimbangan bahwa aktivitas ekonomi sangat ditentukan adanya perubahan teknologi yang cepat pada masa mendatang, maka orientasi pendidikan vokasi diarahkan menjadi pendidikan bekerja (work education) atau pendidikan teknologi (technology education). Secara tradisional, menurut Pavlova (2009) pendidikan vokasi merupakan pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan untuk bekerja dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi.

Dalam pendidikan vokasional, sistem pembelajaran sangat diperuntungkan dan diperhatikan. Pada dasarnya, strategi pembelajaran ialah salah satu cara guna menyukkseskan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan diterapkan guru secara situasional, tergantung pada karakteristik siswa, konteks sekolah, lingkungan, dan tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran pada perguruan tinggi masih cenderung menggunakan strategi pembelajaran eksplanatif. Strategi eksplanasi merupakan strategi pembelajaran langsung yang menggunakan metode ceramah. Metode ini sering digunakan karena memungkinkan pendidik dengan mudah menentukan berapa banyak materi yang ingin mereka ajarkan dalam jangka waktu tertentu. Cara ini kurang disukai siswa karena dianggap membosankan.

Saya sering mendengar mahasiswa mengeluh betapa sulitnya mengikuti beban mata kuliah. Mereka perlu mempelajari semua yang dibutuhkan dalam kurikulum. Jika siswa hanya mengandalkan apa yang diajarkan guru Anda dalam format ceramah, kemungkinan besar siswa akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guru harus mengurangi penggunaan metode ceramah dan menyesuaikan strategi, metode, dan taktik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar kelompok kecil dimana siswa belajar dan berkolaborasi bersama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik secara individu maupun kelompok. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam hubungan belajar, Bekerja sama, dan menjadi ramah dengan mengembangkan sikap saling percaya.

Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif masih terdapat kekurangan dan hambatan yang akan terjadi didalamnya. Maka dari itu arikel ini akan membahas Faktor

apa yang dapat menyukkseskan Strategi Pembelajaran Kooperatif dan hambatan apa yang akan terjadi pada saat Pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan 15 jurnal artikel yang diambil dari database google scholar, menggunakan kata kunci Pendidikan, Pendidikan Vokasi, Strategi Pembelajaran Kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Vokasi adalah pendidikan tingkat tinggi yang dirancang untuk lebih mempersiapkan individu untuk bekerja dengan pengetahuan dan keterampilan khusus di bidangnya. Jumlah pengajaran dalam pendidikan vokasi disusun sedemikian rupa sehingga keterampilan dan praktik diutamakan daripada teori. Rasio praktik dan teori di jenjang vokasi adalah 70 persen banding 30 persen.

Tujuan pokok pendidikan ialah untuk memenuhi kebutuhan individu dalam pemenuhan kebutuhan pribadi dan persiapan untuk kehidupannya (Rojewski,2009). Lebih lanjut, pendidikan vokasi adalah pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja (Billet, S., 2009; Hiniker, L.A.). Oleh karena itu, pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan seseorang untuk memasuki dunia kerja sesuai kebutuhan industri. Komponen Learning for Work mencakup pengetahuan dan praktik yang berhubungan dengan pekerjaan.

Pendidikan vokasi tidak luput dalam halnya dengan kerja sama, pada kasus ini mata kuliah Praktik Mekanika Tanah ialah mata kuliah pada Pendidikan Teknik Bangunan yang memerlukan kerja sama. Masih banayak kasus-kasus atau permasalahan yang berkaitan kerja sama dan pembelajaran. Maka dari itu peran pendidik dalam penyampaian ilmu harus memperhatikan nilai kerja sama dalam praktik bagi siswa-siswanya. Salah satu yang menjadi factor penting dalam penyampain ilmu bagi seorang guru ialah strategi pembelajaran.

STRATEGI KOOPERATIF

Strategi pembelajaran yang berkaitan degan nilai kerja sama ialah Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning). Strategi pembelajaran kooperatif adalah cara yang sangat efektif untuk memperkuat hubungan dan komunikasi antara siswa dalam proses belajar. Dengan mempromosikan kerja sama dan bersama berkarya, siswa dapat mempelajari dari satu sama lain dan mengembangkan kemampuan sosial yang diperlukan dalam hidup mereka. Strategi ini membantu membuat lingkungan pembelajaran lebih senang dan interaktif, di mana siswa dapat mempraktikkan keterampilan yang mereka belajar satu sama lain.

Beberapa contoh strategi pembelajaran kooperatif yang umumnya digunakan antara lain adalah:

1. Kerja Kelompok : Siswa dibagi ke dalam grup kecil dan diberikan tugas yang harus diselesaikan bersama. Hal ini membantu mereka belajar bagaimana mengelola waktu, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya sendiri, serta mempraktikkan komunikasi dan kerja sama dengan teman-teman.
2. Belajar bersama : Siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Hal ini membantu mereka memahami konsep yang lebih dalam dan membangun kemampuan problem-solving bersama.
3. Diskusi Kelompok : Siswa berdiskusi dan saling mempertanyakan untuk memahami materi lebih dalam. Hal ini membantu mereka memperbaiki kemampuan komunikasi dan memperkenalkan mereka dengan berbagai pandangan dan cara belajar yang berbeda.
4. Pengajaran budaya: Siswa belajar dari satu sama lain dalam konteks budaya yang berbeda. Hal ini membantu mereka meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap budaya lainnya.

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif, guru harus memastikan setiap siswa terlibat dan bertanggung jawab dalam proses kerja sama ini. Demikian cara, hasil yang diharapkan dari strategi ini dapat makin maksimal.

Maka dari itu Mata kuliah Praktek Mekanika Tanah menerapkan Strategi Kooperatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun hal ini tidak dapat berjalan dengan baik terdapat faktor yang dapat mempegaruhi keberhasilan strategi kooperatif.

FAKTOR KEBERHASILAN DALAM STRATEGI KOOPERATIF

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran menjadi aspek yang sangat diperhatikan oleh pendidik. Dalam mencapai keberhasilan pada penerapan strategi kooperatif tidak luput dari faktor-faktor yang mempegaruhi keberhasilannya. Berikut faktor-faktor yang dapat mencapai keberhasilan pada penerapan Strategi Kooperatif

1. Faktor Siswa : Perbedaan kemampuan siswa dalam menghadapi pembelajaran menjadi faktor utama dalam mencapai keberhasilan. Sebagai contoh, dalam suatu kelompok terdapat satu siswa yang pemalas, tidak mau berkontribusi dengan teman kelompoknya. Hal ini dapat mengakibatkan kemunduran bagi siswa tersebut.
2. Faktor Guru : Guru merupakan pengawas sekaligus fasilitator dalam suatu pembelajaran. Tugas guru sangat penting dalam penerapan strategi kooperatif. Sebagai comtoh, Guru mampu mengawasi perkembangan semua kelompok dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu menjadi tempat dimana siwa mengalami kesulitan dalam melakukan sutau praktek/pembelajaran.
3. Faktor Lingkungan : Lingkungan yang baaik menjadi latar tempat dalam terlaksananya proses pembelajaran. Hal ini juga menjadi aspek penting dalam

terjadinya strategi kooperatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, dalam praktek mekanika tanah diperlukan ruangan seperti laboratorium dalam terlaksananya Praktek. Laboratorium/lapangan yang menjadi tempat terjadinya proses praktek harus diimbangi dengan fasilitas serta alat yang mampu menunjang praktek dengan baik.

Itulah 3 Faktor utama mencapai keberhasilan dalam penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif. Selain Keberhasilan ada juga hambatan yang membuat terganggunya proses pembelajaran.

HAMBATAN DALAM KEBERLANGSUNGAN PROSES PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Dalam penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif terdapa Hambatan/masalah yang sering terjadi dalam berlangsungnya suatu pembelajaran. Dibawah ini beberapa contoh kasus umum yang sering terjadi dalam proses penerapan strategi kooperatif yang menghambat terjadinya keberhasilan

1. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan hasil presentasi dari kelompok lain. Hal ini dikarenakan siswa tersebut sibuk dalam mempersiapkan topik pembahasan yang akan di presentasikan.
2. Dalam suatu kelompok terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam keompok belajarnya. Hal ini menimbulkan hilangnya niali kerja sama, dikarenakan siswa yang kurang aktif menjadi penyebabnya.
3. Terdapat satu kelompok membahas topik diluar pokok bahasan yang ditentukan.

Dari ketiga masalah/hambatan umum yang terjadi dalam proses Penerapan Strategi Kooperatif, perlu dilakukan perubahan atau pemberian solusi kepada pendidik dalam menerapkan Cooperative Learning.

SOLUSI DALAM KEBERHASILAN PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING

Solusi dalam memecahkan hambatan pada saat penerapan Cooperative Learning menjadi kunci keberhasilan agar tidak terjadi masalah-masalah yang akan terjadi dikemudian hari. Berikut beberapa contoh solusi dalam menyukkseskan keberhasilan dalam penerapan Cooperative Learning.

1. Terdapat alokasi waaku bagi kelompok untuk diskusi mengenai topic pembahasan sebelum terjadinya presentasi.
2. Guru menunjuk secara langsung bagi siswa yang tidak aktif untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi, atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepada murid tersebut.
3. Guru melakukan monitoring secara berkala pada saat kerja kelompok berlangsung.

Itu dia beberapa solusi pada masalah umum yang terjadi pada saat penerapan Cooperative Learning.

KESIMPULAN

Pendidikan Vokasi mencetak peserta didiknya menjadi para pekerja, atau bisa disebut pendidikan bekerja. Pendidikan vokasi sendiri tidak luput dari yang namanya kerja sama, maka dari itu beberapa tenaga pendidik memerlukan strategi yang cocok dalam mengasah nilai kerja sama antar peserta didik. Cooperative Learning menjadi salah satu jawaban dalam mengasah nilai kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun dalam penerapan Cooperative Learning masih terdapat masalah umum yang terjadi. Maka dari itu beberapa guru sudah menemukan solusi dalam menghadapi hambatan dalam penerapan Cooperative Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1.
- Asma, N. (2006). Model pembelajaran kooperatif.
- Fuad, J. (2009). Strategi Pembelajaran Kooperatif (Studi Eksperimen). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 20(1).
- Hidayat, I. S. (015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X-TGB Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1/JKPTB/15).
- Indiati, I. (2008). (2008). Keefektifan Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Problem Posing dengan Kombinasi Tutorial Online untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Fisika Dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2).
- Maskanil, B. (2009). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKHLAK KELAS VIII B TA. 2008/2009 DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN.
- Mukodi, M. (2018). elalah Filosofis arti pendidikan dan faktor-faktor pendidikan dalam ilmu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1468-1476.
- Nurrahmah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Sipil B (X TS-B) Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Setjahjanti, T. R. (2020). Manajemen Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad/Students Teams Achievement Divisions Dalam Mata Pelajaran Korespondensi.
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 23-26.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113-136.

- Triani, D. A. (2016). Implementasi strategi pembelajaran kooperatif (cooperative learning) tipe jigsaw di perguruan tinggi. *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(02), 219-227.
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum pendidikan vokasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal pendidikan*, 20(1), 82-90.
- Winangun, K. (2017). Pendidikan vokasi sebagai pondasi bangsa menghadapi globalisasi. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 72-78.